

## **Nilai Sosial Pada Novel *Binorrow: Tongkat Musa Dan Tujuh Roh Boorne* Karya Sudarman BK Serta Pemanfaatannya Sebagai Modul di SMK**

**Dwi Recksya<sup>1</sup>, Sutri<sup>2</sup>, Imam Muhtarom<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa  
Karawang  
Email: [drecksya@gmail.com](mailto:drecksya@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) nilai sosial yang terkandung di dalam novel *Binorrow: Tongkat Musa dan Tujuh Roh Boorne* karya Sudarman BK; dan 2) pemanfaatan nilai sosial novel *Binorrow: Tongkat Musa dan Tujuh Roh Boorne* karya Sudarman BK terhadap modul pembelajaran teks novel di SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teori dasar *Grounded Theory* dan teknik pengumpulan data dengan dokumen. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Nilai sosial yang terkandung di dalam novel *Binorrow: Tongkat Musa dan Tujuh Roh Boorne* berupa pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian, kedisiplinan, empati, keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi; dan 2) Hasil penelitian dimanfaatkan sebagai modul pembelajaran teks novel di SMK Nurul Anzor kelas XII tentang unsur eksterinsik novel.

**Kata Kunci:** Nilai sosial, novel, modul.

### **Abstract**

*The research goals are to describe: 1) social value of Binorrow's novel: Stick of Musa and the Seven Boorne by Sudarman BK; 2) application of social value the novel for learning modules of novel text in high school. The research method is the descriptive qualitative theory with content based analysis approach. The data collection techniques used are the grounded theory and documents collection. The research results are: 1) social values of the novel such as devotion, helpfulness, family nature, loyalty, careness, disciplinary, emphaty, justice, tolerance, cooperativeness, and democratic; and 2) the application of learning modules of novel text in SMK Nurul Anzor grade XII in case of novel's extrinsic elements.*

**Keywords:** Social value, novel, module

### **PENDAHULUAN**

Dalam berkehidupan, sejatinya manusia terikat dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Nilai erat kaitanya dengan moral dan tingkah laku manusia. Hubungan itu dapat kita pahami sebagai interaksi sosial antarsesama, diri sendiri, maupun lingkungan sekitar. Nilai sosial memiliki peranan yang sangat penting dalam berkehidupan. Dalam suatu lingkungan adat, nilai sosial digunakan sebagai benteng atau batasan seseorang dalam berperilaku. Sebab dalam kehidupan masyarakat,

fungsi nilai sosial adalah sebagai tolak ukur baik maupun buruk seseorang dalam berperilaku.

Nilai sosial menjadi ukuran pantas dan tidaknya suatu sikap yang diperbuat oleh suatu masyarakat dalam lingkungan. Menurut Hendropuspito (Astuti, Vol. 2 No. 1:5), nilai sosial adalah segala sesuatu yang dihargai oleh masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia. Artinya, nilai sosial dijadikan pedoman untuk mengukur tabiat baik maupun buruk seseorang dalam berperilaku. Oleh sebab itu, dengan adanya nilai sosial masyarakat menjadi lebih terikat oleh aturan berperilaku agar tidak dianggap keluar dari norma-norma berkehidupan. Nilai-nilai sosial sangat dijunjung tinggi karena sebagai patokan berbuat masyarakat (Saputra dkk, Vol. 1 No. 1:410).

Menurut Zubaedi (2012:13), nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai, yaitu (1) aspek kasih sayang, yang meliputi pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian; (2) tanggung jawab, yang meliputi nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati; dan (3) keserasian hidup, yang meliputi nilai keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi.

Novel merupakan karya sastra prosa yang bersifat fiksi atau imajinatif. Fiksi dapat diartikan sebagai cerita rekaan (Nurgiyantoro, 2013:10). Maksudnya adalah cerita yang dikisahkan atau digambarkan tidak benar-benar terjadi atau belum tentu terjadi. Kisah-kisah yang dibangun dalam karya sastra fiksi bersifat khayalan.

Zaidan (Sabriah, Vol 15 No. 2:195) berpendapat novel ialah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang dan; mengandung nilai hidup, diolah dengan teknik kisah dan ragaan yang menjadi dasar konvensi. Menurut Goldmann (Anwar, 2015:110), definisi novel sebagai cerita mengenai pencarian nilai-nilai autentik yang terdegradasi dalam sebuah dunia yang terdegradasi. Kemudian, Stanton (2012:90) juga berpendapat bahwa novel mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa ruwet yang terjadi beberapa tahun silam secara mendetail. Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan novel merupakan wadah yang digunakan pengarang untuk menuangkan isi pikiran atau imajinasinya, sehingga terdapat peristiwa atau kejadian yang menggambarkan kehidupan suatu tokoh dalam karyanya.

Novel *Binorrow: Tongkat Musa dan Tujuh Roh Boorne* berkisah tentang perjuangan tokoh Binorrow untuk tetap menjalankan kehidupan yang begitu kejam kepada dirinya. Banyak peristiwa yang dapat menyadarkan pembaca bawasannya beberapa perilaku yang kita perbuat dapat menyakiti orang lain dan membuat seseorang berpikir untuk bunuh diri. Terdapat banyak nilai-nilai yang terkandung di dalam novel tersebut, seperti rasa kasih sayang, kekeluargaan, tolong-menolong, kesetiaan, tanggung jawab, empati, kedisiplinan, toleransi, kerja sama, juga demokrasi.

Nilai-nilai yang terkandung di dalam novel *Binorrow: Tongkat Musa dan Tujuh Roh Boorne* dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat modul pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Nana Sudjana (Anjar, 2016: 6), modul didefinisikan sebagai satu unit program belajar-mengajar terkecil. Artinya, modul dapat difungsikan sebagai salah satu bentuk bahan ajar untuk mendukung jalannya pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai modul pembelajaran pada materi teks novel. Materi ini memiliki manfaat serta korelasi pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 yaitu,

menganalisis isi dan kebahasaan teks novel dengan indikator menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada novel.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, modul maupun bahan ajar sastra tidak terlepas dari pegajarannya. Novel merupakan salah satu karya sastra yang harus dipelajari oleh siswa sebagai bentuk refleksi dari tingkah laku manusia. Siswa dapat menjadikan pembelajaran dari setiap analisis nilai-nilai yang terkandung di dalam novel. Salah satu nilai yang terkandung di dalam novel adalah nilai sosial, yang sangat berguna bagi tingkah laku manusia dalam menjalin hubungan sosial antarsesama. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat Robingah (2013) dan Kumiadi (2019) yang mengimpementasikan analisis nilai moral dan nilai sosial pada novel dengan bahan ajar di sekolah, serta pendapat Pratiwi (2018) yang mengaitkan analisis nilai sosial pada novel dengan pembelajaran PAI di sekolah.

Penelitian Robingah (2013) mengungkapkan nilai kasih sayang, pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kepedulian. Nilai-nilai tanggung jawab, kewajiban, disiplin, keadilan, nilai toleransi, nilai kerja sama, dan nilai demokrasi serta menerapkan hasil penelitian pada bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMK.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh peneliti Pratiwi (2018) menemukan biografi dan karya-karya dari Habiburrahman El Shirazy, serta terdapat karakteristik dan sinopsis dari novel yang dijadikan sebagai penelitian, dan nilai-nilai sosial dalam novel yang dikaji, yaitu nilai-nilai pendidikan sosial. Nilai-nilai pendidikan sosial tersebut, meliputi kasih sayang, memuliakan orang tua, kerja sama, peduli, gotong royong, memuliakan tamu, tolong-menolong, suka memberi nasihat, dan saling memberi.

Terakhir, pada penelitian yang dilakukan oleh Kumiadi (2019) mengungkapkan hasil penelitian dalam skripsi, seperti wujud nilai moral, seperti hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Wujud nilai sosial, seperti keakraban, balas budi, memberi, menghargai sesama, menolong, keharmonisan, peduli, dan toleransi.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas, menjelaskan bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalam novel sangat bermanfaat bagi pengajaran bahasa Indonesia bagi siswa. Penerapan nilai sosial pada siswa dapat bermanfaat bagi hubungan siswa dengan keluarga, sesama teman, dan orang lain. Penerapan nilai-nilai itu seperti rasa kasih sayang, toleransi, tolong-menolong, kerja sama, demokrasi, juga empati.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menguraikan dan memahami fenomena subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan dengan menggunakan analisis isi bermaksud untuk mengungkapkan, memahami, dan menangkap pesan yang disampaikan dalam karya sastra seperti moral, keindahan, filosofi, fenomena, dan nilai-nilai.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel *Binorrow* karya Sudarman BK yang dicetak pada tahun 2017 dan guru Bahasa Indonesia yang telah di wawancarai. Kemudian, data yang akan diperoleh dalam penelitian ini, yaitu berupa nilai sosial novel *Binorrow* karya Sudarman BK. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori dari dasar (*Grounded Theory*) dan teknik pengumpulan data dengan dokumen. *Grounded theory* atau teori dasar adalah teori

yang secara induktif dari pengkajian fenomena yang mewakilinya, biasanya diterapkan pada ilmu-ilmu sosial. Kemudian, Teknik pengumpulan data dengan dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai nilai sosial pada novel *Binorrow: Tongkat Musa dan Tujuh Roh Boorne* karya Sudarman dan pemanfaatannya pada modul pembelajaran bahasa Indonesia di SMK. Nilai sosial pada novel *Binorrow: Tongkat Musa dan Tujuh Roh Boorne*: 1) aspek kasih sayang (loves) meliputi, pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian; 2) nilai tanggung jawab (responsibility) meliputi kedisiplinan dan empati; dan 3) aspek keserasian hidup meliputi keadilan, toleransi, kerja sama dan demokrasi

### **Pengabdian**

Pengabdian dapat diartikan sebagai perbuatan seseorang untuk menjalankan tugas yang telah diberikan. Dalam novel *Binorrow: Tongkat Musa dan Tujuh roh Boorne* aspek pengabdian digambarkan oleh tokoh Carey, Si Nene Tua Bungkuk yang menolong Binorrow dari kejaran para perajurit Moren dan juga dalam menemukan jamur Borbore. Hal tersebut, ia lakukan sebagai bentuk pegabdian Carey kepada raja Goren untuk menjaga dan membantu Binorrow yang sudah diramalkan raja Goren akan datang ke dunia Grovog dan menghentikan niat jahat Moren.

Selain itu, Carey juga lah yang telah membantu persalinan ratu Zalora melahirkan Binorrow. Tokoh Carey sangat mengabdikan hidupnya pada raja Goren. Meskipun banyak para pengikut Goren yang mulai berkhianat, namun tokoh Carey terus menjalankan pesan yang diamanatkan Goren pada dirinya untuk membantu Binorrow di masa yang akan datang ketika meyelamatkan kerajaan Grovog sebagai bentuk pengabdian rakyat kepada rajanya.

### **Tolong-menolong**

Tolong-menolong merupakan perbuatan atau sikap saling membantu untuk meringankan kesulitan orang lain. Sikap tolong-menolong dalam novel *Binorrow: Tongkat Musa dan Tujuh Roh Boorne* digambarkan oleh tokoh Leon, Evelyn, dan Franklin ketika membantu Binorrow saat ia dikurung Gramlin di dalam lemari. Sebelumnya, ketika Binorrow dirundung oleh teman-temannya di sekolah, tidak ada seorang pun yang membantu Binorrow dan justru malah menertawakannya. Namun ketika Binorrow pindah ke sekolah asrama, ia menemukan teman yang sangat baik dan memiliki rasa kepedulian terhadap orang. Selain peristiwa di atas, sikap tolong menolong yang dilakukan Leon, Evelyn, Franklin, dan Carey juga digambarkan pada saat mereka membantu Binorrow dalam melakukan perlawanan terhadap raja Moren. Masing-masing dari mereka mencoba mengalahkan serigala dan prajurit Moren untuk meringankan beban Binorrow dalam mengalahkan raja Moren.

### **Kekeluargaan**

Kekeluargaan merupakan hal-hal yang dilakukan oleh keluarga atau orang lain untuk menciptakan dan mempererat hubungan antar keduanya sehingga timbul rasa kasih sayang. Dalam novel *Binorrow: Tongkat Musa dan Tujuh Roh Boorne* aspek kekeluargaan digambarkan oleh tokoh Jossy, Martin, dan Binorrow. Di dalam cerita, mereka digambarkan sebagai keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang. Aspek kekeluargaan dalam cerita yang digambarkan oleh mereka adalah pada saat peristiwa Binorrow koma di rumah sakit. Jossy dan Martin saling bekerja sama untuk menjaga Binorrow sebagai bentuk kasih sayang orang tua terhadap anaknya.

Meskipun Martin tidak turut menjaga 24 jam karena harus kerja, namun Martin selalu menyempatkan datang sepulang kerja untuk membawakan makan pada Jossy.

Dalam kehidupan sehari-hari, sikap Jossy dan Martin adalah sikap umum bagi sebagian orang tua. Sikap kekeluargaan lainnya juga digambarkan oleh Binorrow, Leon, Evelyn, dan Franklin. Meskipun mereka baru dipertemukan di sekolah asrama, namun pertemanan mereka sangat erat, saling menjaga, membantu, dan mengasihi. Hal itu juga merupakan bentuk kekeluargaan yang terjalin dalam hubungan pertemanan. Sikap kekeluargaan mereka digambarkan pada saat peristiwa setelah Binorrow dikunci di dalam lemari oleh Gramlin, ia belum makan sedikit pun. Namun, dengan sigap Evelyn memberikan sebuah apel dan seporsi makan malam untuk Binorrow.

### **Kesetiaan**

Kesetiaan dalam KBBI diartikan sebagai sikap keteguhan hati, ketaatan, perhambaan, dan kepatuhan. Dalam novel *Binorrow: Tongkat Musa dan Tujuh Roh Boorne* kesetiaan digambarkan oleh tokoh Jerewich. Jerewich adalah jelmaan burung gagak peliharaan Binorrow yang ditugaskan raja Goren untuk menjaga dan mendampingi Binorrow. Di dalam cerita, Jerewich sangat setia kepada Binorrow, bahkan pada saat Binorrow bersekolah di asrama pun Jerewich diam-diam menjaga Binorrow. Hal itu digambarkan pada saat Binorrow dikunci di dalam lemari oleh Gramlin, tiba-tiba Jerewich datang menyelamatkan Binorrow dan menyerang Gramlin.

Selain itu, kesetiaan Jerewich juga digambarkan pada saat Binorrow melawan Raja Moren. Jerewich rela terpotang-panting untuk membantu Binorrow melawan Moren. Hal yang dilakukan oleh Jerewich merupakan bentuk kesetiannya pada Raja Goren untuk selalu mendampingi dan menjaga Binorrow, hingga Binorrow dapat merebut kekuasaan kerajaan Grovog dari tangan Moren.

### **Kepedulain**

Kepedulian merupakan bentuk tindakan dalam memperhatikan seseorang. Bentuk kepedulian yang terdapat dalam novel tersebut, yaitu pada saat Binorrow memperdulikan Evelyn yang ditugaskan membersihkan toilet sendirian, Binorrow berpikir hal itu keterlaluhan dan Evelyn tidak akan mampu mengerjakannya sendirian. Ia mengkhawatirkan Evelyn yang sendirian membersihkan toilet. Menurut Binorrow itu sangat tidak adil jika seorang perempuan membersihkan seluruh toilet sendirian. Kekhawatiran Binorrow merupakan bentuk rasa kepeduliannya terhadap Evelyn, sebab Evelyn adalah salah satu orang yang mau berteman dengannya.

### **Disiplin**

Disiplin adalah kepatuhan untuk menjalankan suatu tata tertib, aturan, perintah yang dimandatkan seseorang atau instansi untuk dijalankan. Dalam Novel *Binorrow: Tongkat Musa dan Tujuh Roh Boorne* nilai kedisiplinan digambarkan oleh tokoh Jossy. Dalam cerita, Jossy selalu membiasakan Binorrow untuk bangun pagi hari. Apabila Binorrow tidak bangun, ia sangat sigap dan gahar untuk membangunkan Binorrow. Hal itu merupakan cara Jossy untuk mendisiplinkan anaknya. Selain itu, kedisiplinan juga diterapkan oleh kepala yayasan sekolah berasrama. Ada aturan yang harus dijalankan oleh seluruh muridnya ketika malam hari, yaitu keharusan untuk merapikan kebersihan kamar sebelum tidur. Aturan itu harus dilakukan. Oleh sebab itu, setiap malam Jhon selalu memeriksa kebersihan kamar. Apabila kedapatan dilanggar, maka konsekuensinya adalah hukuman.

### **Empati**

Empati merupakan sikap memahami seolah-olah turut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dalam novel *Binorrow: Tongkat Musa dan Tujuh Roh Boorne*

sikap empati ditunjukkan oleh tokoh Evelyn. Peristiwa yang menggambarkan sikap empati Evelyn, yaitu ketika peristiwa Leon dan Franklin terkena getah Glooby, sehingga mereka berdua terkapar secara mengenaskan. Melihat keadaan Leon dan Franklin, Evelyn sangat histeris dan khawatir. Bentuk empati Evelyn dapat dilihat pada saat ia histeris melihat Leon dan Franklin, seolah-olah ia mengetahui dan turut merasakan kesakitan teman-temannya.

### **Keadilan**

Keadilan secara umum diartikan sebagai sikap yang tidak sewenang-wenang, tidak memihak, dan mengedepankan kebijaksanaan. Sikap tidak memihak dalam novel *Binorrow: Tongkat Musa dan Tujuh Roh Borne* digambarkan oleh tokoh kepala yayasan sekolah berasrama, yaitu Profesor Jerry. Ia tidak memihak maupun mengintimidasi murid tertentu. Apabila siswanya kedatangan bermasalah dan bersalah, ia tidak segan untuk menghukum siswa yang bersangkutan. Hal itu digambarkan pada saat Binorrow, Leon, Franklin, dan Evelyn dihukum atas tuduhan memukuli Gramlin, kepala yayasan juga turut memberi tindakan pada Gramlin dengan cara memisahkan kamar tidur Gramlin dengan Binorrow, Leon, dan Franklin.

### **Toleransi**

Toleransi adalah sikap saling menghargai satu sama lainnya, untuk menciptakan kehidupan yang damai dan saling berdampingan. Berdasarkan hasil penelitian, sikap toleransi dalam novel *Binorrow: Tongkat Musa dan Tujuh Roh Borne* digambarkan oleh tokoh Binorrow, Leon, Franklin, dan Evelyn. Keempatnya saling menghargai dan berdampingan meskipun mereka mengetahui bahwa masing-masing dari mereka memiliki kekurangan, seperti Binorrow yang bodoh. Seluruh siswa menjauhi Binorrow karena kebodohnya, namun Evelyn, Leon, dan Franklin tidak menghiraukan itu.

### **Kerja Sama**

Kerja sama dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk meringankan suatu pekerjaan tertentu atau untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hasil penelitian, dalam novel *Binorrow: Tongkat Musa dan Tujuh Roh Borne* juga ditemukan aspek nilai kerja sama. Nilai kerja sama digambarkan oleh tokoh Binorrow, Leon, dan Franklin untuk membantu membersihkan pekerjaan Evelyn dalam membersihkan toilet dan kamar mandi perempuan.

Kerja sama dapat meringankan pekerjaan mereka agar lebih cepat, efektif, dan efisien. Dengan bekerja sama, pekerjaan yang ditugaskan guru mereka menjadi lebih cepat selesai. Selain itu, dengan bekerja sama tingkat kelelahan mereka juga akan semakin berkurang. Dalam kehidupan sehari-hari, kerja sama dapat juga dikenal sebagai gotong-royong. Gotong royong merupakan suatu kegiatan yang menjadi salah satu kegiatan sosial yang ada di masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia.

### **Demokrasi**

Demokrasi adalah sikap untuk mengedepankan musyawarah dan mufakat, tidak mengambil keputusan secara sepihak, dan menghargai pendapat orang lain. Berdasarkan hasil penelitian, sikap demokrasi digambarkan oleh Binorrow. Sebelum ia mengambil keputusan dan tindakan, ia menanyakan keinginan dan pendapat teman-temannya. Ia tidak memaksakan kehendak dirinya, maupun mengedepankan ego dan keinginannya sendiri.

## **Pemanfaatan Novel *Binorrow: Tongkat Musa dan Tujuh Roh Boorne* Sebagai Modul Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian, nilai sosial pada novel *Binorrow: Tongkat Musa dan Tujuh Roh Borne* memiliki relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Materi yang relevan dengan hasil penelitian adalah pada materi pembelajaran teks novel. Teks novel sendiri dipelajari di kelas XII semester genap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan hal tersebut, peneliti memanfaatkan hasil analisis sebagai bahan ajar berupa modul pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks novel yang telah disesuaikan dengan silabus dan kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 tentang analisis isi dan kebahasaan teks novel dengan indikator yaitu mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel.

Penelitian telah melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMK Nurul Anzor, terkait dengan pemanfaatan hasil penelitian terhadap pembelajaran teks novel di sekolah. Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia mengatakan bahwa modul yang dibuat peneliti layak digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia. Selain layak, modul yang dibuat juga relevan dengan kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 tentang analisis isi dan kebahasaan teks novel dengan indikator yaitu mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel. Dalam modul yang telah disusun peneliti, unsur ekstrinsik berupa hasil analisis nilai sosial dalam novel *Binorrow: Tongkat Musa dan Tujuh Roh Boorne*.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa novel *Binorrow: Tongkat Musa dan Tujuh Roh Boorne* mengandung nilai-nilai sosial berupa pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian, kedisiplinan, empati, keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi. Sehingga hasil penelitian dapat dikembangkan menjadi modul pembelajaran bahasa Indonesia yang telah mendapat disesuaikan dengan silabus dan kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 tentang analisis isi dan kebahasaan teks novel dengan indikator yaitu mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel serta mendapat kelayakan dari guru bahasa Indonesia SMK Nurul Anzor untuk digunakan sebagai bahan ajar di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjar (2016). *Modul: Pengertian, Karakteristik dan Tujuan Pembuatan Serta Komponen-komponennya*. Dipetik Juli 11, 2020, dari Wawasan Pendidikan: <https://www.wawasanpendidikan.com/2016/08/Modul-Pengertian-Karakteristikdan-Tujuan-Pembuatan-Serta-Komponen-komponennya.html?m=1>.
- Anwar, Ahyar. (2015). *Teori Sosial Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Astuti, Rr. Dwi. ((2016). Nilai Sosial Dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Pesona*, 2(1), 1-7.
- BK, Sudarman. (2017). *Binorrow: Tongkat Musa dan Tujuh Roh Boorne*. Yogyakarta: Mojok.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GadjahMada UniversityPress.
- Sabriah. (2009). Nilai Sosial Budaya Dalam Novel "Midah Si Manis Bergigi Emas" Karya Pramoedya Ananta Toer Ditinjau Dari Pendekatan Sosiologi Sastra. *Sawerigading*, 15(2), 193-202.
- Saputra, Wahyu., Atmazaki., Abdurahman. (2012). Nilai-nilai Sosial Dalam Novel

Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 409-417. (2017). *The Impact of Educational Travel on High School Social Studies Students. University of British Columbia Library*. Diperoleh 15/05/2017 dari <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>

Stanton, Robert. (2012). *Teori Fiksi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Zubaedi. (2012). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.